

# KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAK

*by* Deflita R.n Lumi

---

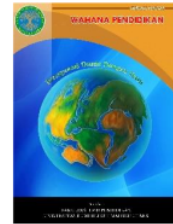
**Submission date:** 02-Mar-2023 10:30AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2026701040

**File name:** 2.\_b\_Kreativitas\_Guru\_Dalam\_Proses\_Pembelajaran\_PAK.pdf (632.45K)

**Word count:** 2284

**Character count:** 14829



## KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAK

Deflita R.N Lumi<sup>1</sup>, Orient Christianty<sup>2</sup>, Krisdayanti Palembang<sup>3</sup>, Friginsia I.P Poluan<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Institut Agama Kristen Negeri Manado

<sup>3,4</sup>Mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima:

Direvisi:

Dipublikasikan:

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI:

### Abstract:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, karena permasalahannya belum terlalu jelas, menyeluruh dan kompleks sehingga data tersebut tidak mungkin diaring dengan metode yang di laksanakan di SMP Negeri 7 Bitung pada tahun 2021. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, yang diharapkan dapat menunjang terlaksananya penelitian ini. Mengingat pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran di sekolah, maka seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Guru harus selalu mengupayakan dan meningkatkan minat dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa berminat dalam proses pembelajaran dan tidak mengalami kebasanan. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan dari seorang guru khususnya dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa seorang guru Pendidikan Agama Kristen seharusnya lebih kreatif lagi dalam mendesain pembelajaran khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Kristen

Keyword : Kreativitas Guru, Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia bisa dibentuk untuk mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan mampu bersaing dalam berbagai bidang kehidupan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan

Agama Kristen (PAK) yang berada di sekolah-sekolah tentunya diharapkan bisa dan mampu untuk memberikan pencerahan kepada siswa untuk lebih lagi bertumbuh secara dewasa yang sesuai dengan kepenuhan Kristus (Kristianto, 2008: 6).

Tujuan PAK adalah bagaimana PAK dapat menjadikan setiap peserta didik atau siswa bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Warga negara yang memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan Kristus. Untuk merealisasikan pendidikan agama Kristen inilah maka dibutuhkan pendidik/pengajar/guru yang betul sadar akan tugasnya dan

mampu menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai pendidik. siswa bisa menjadi warga negara yang bertanggung jawab.<sup>1</sup> Warga negara yang memiliki sikap atau perilaku yang sesuai dengan Kristus. Untuk merealisasikan pendidikan agama Kristen inilah maka dibutuhkan pendidik/pengajar/ guru yang betul sadar akan tugasnya dan mampu menjalankan fungsi dan tanggungjawabnya sebagai pendidik.

Guru hendaknya harus memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa. Agar supaya siswa lebih mudah dan bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar mandiri dalam proses pembelajaran, menjadi menyenangkan. Untuk menumbuhkan minat belajar siswa maka sangat diperlukan seorang guru yang dapat membawa perubahan dan mampu melakukan hal-hal baru dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan aktif. Untuk itu guru dituntut untuk kreatif, baik dalam mendesain materi pembelajaran, menyajikannya dalam kelas, maupun dalam penataan lingkungan belajar. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang baru. Kreativitas yang dimiliki seorang guru ini nantinya akan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Sekarang ini kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran cenderung kurang dan masih belum memberikan hasil yang diharapkan. Hal ini terpantau oleh peneliti melalui proses pembelajaran yang berlangsung, suasana tampak tegang dan membosankan, guru hanya sibuk menyampaikan materi tanpa tahu siswa menyimak materi pembelajaran atau tidak, guru belum mampu untuk menggunakan variasi-variasi, metode dan model dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung merasa jenuh. Guru juga belum mampu menggunakan media pembelajaran untuk penyampaian materi. Hal-hal seperti inilah

yang membuat motivasi belajar siswa akhirnya menjadi berkurang.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di SMP Negeri 7 Bitung, peneliti mendapati bahwa dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka pada masa pandemi covid cenderung kurang menarik dan tidak kreatif. Dimana saat proses pembelajaran guru tidak ada kesiapannya dalam memberikan materi. Hal ini terpantau ketika dalam penyampaian materi, guru tidak mampu memanfaatkan media pembelajaran yang sudah ada dikarenakan guru tersebut tidak tahu cara mengelola atau mengoperasikan media pembelajaran seperti menggunakan aplikasi power point dengan program animasinya. Guru juga hanya menyampaikan materi pembelajaran secara monoton tanpa mengetahui bahwa siswanya ada menyimak atau tidak. Kebanyakan siswa hanya masuk dalam kelas, kemudian siswa bermain game atau HP nya saat kelas berlangsung.

Cece Wijaya dalam tulisan Helda Jolanda Pentury mengatakan, bahwa salah satu masalah yang dominan dihadapi dalam dunia Pendidikan masa kini adalah sulitnya menumbuhkan kreativitas guru.<sup>2</sup> Maka dalam hal inilah harus dilakukan berbagai upaya agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan menarik dan berhasil, sehingga untuk itu guru perlu memiliki kreativitas dalam pembelajaran di sekolah. Melihat latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAK pada SMP Negeri 7 Bitung".

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Tujuan penelitian dengan metode deskriptif analitik adalah untuk membuat deskripsi dengan memusatkan perhatian pada hubungan antar fenomena yang

<sup>1</sup> E.G Homrighausen, *Pendidikan Agama Kristen*. ( Jakarta, BPK Gunung Mulia: 2009), h.151

<sup>2</sup>Helda Jolanda Pentury. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif*, Jurnal. Ilmiah Pendidikan, Vol 4 No 3, (UNINDRA) Jakarta, 2017

diteliti. Penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Alasan peneliti memilih metode ini karena peneliti berusaha menggambarkan objek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.<sup>3</sup> Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bitung pada bulan Januari 2021 sampai bulan Juni 2021. Sumber data dari penelitian ini diantaranya wakil kepala sekolah, 3 orang guru dan 4 orang siswa kelas 8. Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari Observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan peneliti mengikuti anjuran dari Miles dan Huberman yaitu: Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data dan Kesimpulan dan Verifikasi. kredibel.<sup>4</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti di SMP Negeri 7 Bitung melalui hasil wawancara, ada beberapa informan yang menjelaskan bahwa kreativitas mengajar guru PAK dalam cara mengajarnya belum menunjukkan kreativitas, dikarenakan guru hanya menjelaskan materi tanpa adanya perkembangan dalam pembelajaran guru tidak berani menciptakan terobosan baru untuk mencapai sasaran. Kreativitas adalah bagaimana menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, yang dapat memberikan gagasan-gagasan baru (Unandar, 2012: 25).<sup>5</sup>

Ada beberapa proses pembelajaran yang dilakukan dikelas peneliti melihat bahwa metode yang digunakan tidak bervariasi dan guru tidak memanfaatkan benda sebagai media dalam pembelajaran PAK. Sehingga secara tidak langsung siswa tidak dapat mengarahkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian guru PAK dapat dikatakan tidak mampu untuk memanfaatkan benda-benda yang di

sekitarnya sebagai media pembelajaran atau gambar-gambar dan juga tidak mampu merancang sendiri materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru belum mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Dalam hal meningkatkan kreativitas penerapan model pembelajaran kreatif, sarana dan prasarana, kesiapan mental tenaga pendidik, peserta didik serta lingkungan yang kondusif juga menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu kreativitas dalam proses pembelajaran. Melihat dari hasil wawancara dengan informan yang merupakan wakil kepala sekolah SMP Negeri 7 Bitung, dengan jawaban sebagai berikut:

Femiyati Padoma, S.Pd (Wakasek bidang akademik): Di masa pandemi sekarang ini kreativitas sangat di perlukan dalam pembelajaran, namun sejauh ini saya melihat bahwa guru di SMP Negeri 7 Bitung dalam hal ini guru PAK mengalami banyak penurunan kinerja dalam proses pembelajaran di kelas. Ini tercermin dalam hal guru PAK tidak mampu untuk memanfaatkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah. Guru PAK juga belum mampu untuk menciptakan perkembangan terutama dalam model pembelajaran yang kreatif dan modern, kreativitas guru PAK dapat dibidang sederhana dan sangat minim. Metode yang digunakan juga hanya menggunakan metode yang sudah ada tanpa ada variasi.<sup>6</sup>

Selanjutnya peneliti mewawancarai 4 orang siswa khususnya kelas VIII tentang bagaimana bentuk kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAK. Berikut hasil wawancaranya: Siswa pertama mengungkapkan bahwa: dalam proses belajar dilaksanakan guru tidak memberikan kami motivasi, kemudian setiap sebelum proses belajar dilaksanakan guru juga tidak memberikan

<sup>3</sup> Arikunto Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.234

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017) h. 247

<sup>5</sup> Ustami Munandar, *Mengembangkan bakat dan Kreativitas anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), h.25

<sup>6</sup> F.P Wawancara 08 Juni 2021



instruksi untuk menata ruangan belajar dengan baik sehingga sangat membosankan dan hanya begitu saja setiap minggunya.<sup>7</sup>

Siswa kedua mengungkapkan sebagai berikut: dalam pemberian materi guru tidak kreatif dan kurang menyenangkan, karena guru hanya masuk dan menjelaskan saja tanpa bertanya apakah kami mengerti atau tidak, kemudian materi yang disampaikan juga sulit untuk dipahami karena setiap apa yang dijelaskan guru tidak menyertakan dengan contoh.<sup>8</sup> Hal senada juga disampaikan oleh siswa ketiga dia mengungkapkan bahwa: Dalam pemberian materi pembelajaran guru sangat monoton, guru juga kurang menggunakan gambar, tampilan slide seperti power point, dan juga video kreatif sebagai media untuk menghubungkan dengan pembelajaran, masalah pengaturan ruangan juga tidak menyenangkan karena hanya begitu saja dan tidak berubah setiap minggunya.<sup>9</sup>

Sebagaimana juga di ungkapkan oleh siswa keempat bahwa: pembelajaran PAK dalam seminggu hanya 1 jam pelajaran kami sering merasa kurang dan cara penyampaian materi dan metode yang digunakan oleh guru tidak kreatif sehingga kami jenuh, bosan dan hanya memilih untuk memainkan *handphone*. Guru juga tidak memberikan penghargaan bagi kami yang menjawab pertanyaan ketika guru bertanya, kemudian pada saat selesai pembelajaran guru tidak memberikan soal untuk dijawab dirumah<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kesimpulannya pelaksanaan proses pembelajaran guru PAK belum kreatif dikarenakan terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam hal menjelaskan materi, pengaturan ruang belajar tidak maksimal, penggunaan media pembelajaran juga guru kurang kreatif dan tidak ada inovasi yang baru dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak mampu memahami materi, merasa jenuh dan tidak tertarik untuk melakukan aktivitas belajar.

Adapun upaya peningkatan kreativitas guru PAK, dimana kemampuan guru dalam menyampaikan suasana pembelajaran secara menarik dan menyenangkan. Upaya yang dapat dilakukan guru PAK khususnya dan keseluruhan pihak pendidikan pada umumnya, adalah memikirkan merencanakan dan mengambil langkah-langkah secara nyata untuk mengembangkan kreativitas tersebut. Oleh karena itu semua pihak yang dituntut untuk wajib berperan memberikan dorongan, motivasi dan cara-cara supaya memiliki tingkat kreativitas tinggi dalam melaksanakan pembelajaran.

Upaya lain juga adalah dengan meningkatkan ketersediaan sarana, media pembelajaran, alat peraga lainnya yang diperlukan untuk guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional dan bertanggung jawab. Menurut Guru mempunyai dedikasi dan loyalitas tinggi dengan tugas utamanya yaitu menjadi agen pembelajaran yang memotivasi, memfasilitasi, mendidik, membimbing dan melatih peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Dengan demikian, guru PAK harus memiliki kompetensi tersebut untuk mengatasi hambatan-hambatan yang merupakan suatu upaya dalam mengembangkan kreativitasnya. Sebab tanpa kompetensi atau kemampuan yang dimiliki setiap guru PAK, maka tentu upaya pengembangan materi dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang ditujukan kepada peserta didik akan mengalami kegagalan.

Upaya yang juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas guru PAK diantaranya dengan melakukan pelatihan secara rutin dengan para guru yang ada di sekolah, serta memperbanyak tukar informasi dengan para guru lainnya untuk meningkatkan kualitas dirinya. selain dari hal tersebut faktor yang paling utama adalah cara penyampaian materi kepada siswa. Oleh karena itu dalam usaha kedepan hal yang harus dilakukan oleh guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode penyampaian materi secara

<sup>7</sup> T.L Wawancara 10 Juni 2021

<sup>8</sup> N.D Wawancara 10 Juni 2021

<sup>9</sup> S.T Wawancara 10 Juni 2021

<sup>10</sup> N.P Wawancara 10 Juni 2021

berulang-ulang. Strategi pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan adalah merupaka suatu usaha yang tidak terlepas dari keinginan untuk membantu siswa.

Hal lain juga dapat dilakukan dengan bercermin dari cara mengajar Yesus, maka sebaiknya sebagai seorang guru yang ada di sekolah dapat menerapkannya dengan mengerahkan seluruh apa yang ada dalam hidupnya. Guru saat ini juga harus kreatif, harus melakukan evaluasi untuk menjawab setiap tantangan yang ada dan mencari setiap kekuarangan yang ada untuk dibenahi. Oleh karena itu keahlian dan kreativitas guru dibutuhkan dengan berkaca dari cara pengajaran Yesus sang pemimpin dan guru agung. Bagi seorang guru semua ini dapat terlaksana apabila memiliki kesetiaan dalam proses belajar. Kreativitas guru dengan selalu melihat perkembangan yang ada disekitar peserta didik sehingga isi ajaran bisa mengena dan akan bermanfaat bagi peserta didik. Seorang guru dalam memotivasi peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, guru harus dengan sabar megarahkan, membimbing dan mengajak peserta didik untuk terlibat dan lebih giat dan tekun dalam belajar. Dengan demikian tidak hanya pembelajaran yang diutamakan tetapi juga usaha dan kerja keras perlu dilakukan oleh guru.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 7 Bitung, maka diakhir penelitian ini peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut: Kreativitas guru dalam proses pembelajaran PAK di SMP Negeri 7 Bitung masi kurang dan perlu adanya peningkatan pelatihan, penggunaan media, pengembangan metode, perlu adanya interaksi yang baik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif , guru PAK harus mampu menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat membuat siswa merasa nyaman,tertarik serta dapat mengerti materi yang diberikan oleh guru. Serta Guru PAK harus berperan dalam meningkatkan kreativitas guru PAK dalam proses pembelajaran upaya yang dilakukannya yaitu dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan pelatihan bagi guru

disekolah dan menggunakan media pembelajaran dan turut meningkatkan kerja sama yang baik antara seluruh komponen pendidikan di sekolah dan luar sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Homrighausen, E.G. 2009. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. Yogyakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, Jhon. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: BMI.
- Nainggolan, Jhon. 2007. *Menjadi Guru Agama Kristen Suatu Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas profesi keguruan*, Bandung: Generasi Info Media.
- Penturry, Helda Jolanda. 2017. *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif*, Jakarta Jurnal. Ilimiah Pendidikan, Vol 4 No 3,(UNINDRA).
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutikno, Sobry. M. 2013. *Belajar dan Pembelajaran-upaya Kreatif dalam mewujudkan Pembelajaran yang berhasil*. Lombok: Holistika.
- Ustami Munandar. 2012. *Mengembangkan bakat dan Kreativitas anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yati Siti, Mulyati, *Pengembangan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*, Jurnal. Inovasi Pendidikan, Vol 12 No (UNS) Yogyakarta, 2010.

# KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAK

---

## ORIGINALITY REPORT

---

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

2%

★ e-journal.iakntarutung.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      < 1%

Exclude bibliography      On